

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018-2022

Ummatul Muthohharo¹, Rina Fariana², Mutiara Rachma Ardhiani³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}

Email: rinafariana@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data peringkat kinerja lingkungan (PROPER) yang diambil dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar sebagai peserta PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2018-2022 melalui situs www.idx.co.id, proper.menlhk.go.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Sampel yang diambil sebanyak 40 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan program SPSS. Hasil dari uji t data diketahui bahwa variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan sedangkan menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji F *Green accounting* dan Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan
Kata kunci : Green accounting, Kinerja lingkungan, Nilai perusahaan

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the application of green accounting and environmental performance on company value in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the company's annual financial report and environmental performance rating data (PROPER) taken from the Ministry of Forestry and Environment, pharmaceutical sub-sector manufacturers registered as PROPER participants and registered on the IDX for 2018-2022 Through www.idx.co.id website, proper.menlhk.go.id and official website of each company. 40 samples were taken. The sampling technique uses a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The data collection method used in this study is documentation using secondary data types in the form of the company's annual financial statements. The data processing technique used is using the SPSS program. The results of the data t test are known That the green accounting variable has a significant effect on the company value variable while showing that the environmental environmental performance variable does not affect the company's value. From the test results F Green accounting and environmental performance have a significant effect simultaneously on the value of the company

Keywords : Green accounting, Environmental performance, Company value

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur menjadi objek penelitian karena perkembangannya di Indonesia berkembang pesat. Salah satu Perusahaan manufaktur yang mengalami perkembangan yaitu sektor

farmasi atau *healthcare*. Inisiatif Kesehatan pemerintah seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan mungkin menjadi penyebab tren ini. Di bidang Kesehatan dan kedokteran, strategi ini akan bermanfaat bagi semua kelompok demografis. Masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari rencana ini dengan memiliki akses ke obat-obatan yang lebih murah. Sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan penjualan obat dipasaran.

Pada tanggal 31 Maret 2020, CNBC Indonesia melaporkan bahwa empat saham Kesehatan telah naik dari bulan sebelumnya dan terus mencatat kenaikan, beberapa diantaranya bahkan mendekati 100%. Saham Perusahaan yang membuat Tolak Angin, PT Industri Jamu dan Apotek Sido Muncul Tbk (SIDO), melonjak 11,96% menjadi Rp 1.170 per saham. Saham SIDO meningkat 23,16 persen minggu lalu. Saham perusahaan farmasi swasta ini, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), melonjak 11% menjadi Rp 1.155/saham. Saham kalbe meningkat 27 persen selama sepekan terakhir. Harga saham P T Kimia Farma Tbk (KAEF) naik 10,73% menjadi Rp 1.290. saham KAEF meningkat 55,09 persen mingguan, dan 95 persen di bulan sebelumnya.

Nilai saham emiten kesehatan meningkat selama perdagangan pasar modal pada saat pandemi virus corona (COVID -19) di Indonesia dan Masyarakat cenderung membeli barang-barang Kesehatan. Perubahan pasar modal yang dihadapi Perusahaan Merck Indonesia Tbk, dimana rasio nilai Perusahaan turun sejak tahun 2017, berbeda dengan hal tersebut. Seperti pada grafik di bawah ini;



Gambar 1. fenomena ratio nilai
Perusahaan Merck Tbk

Gambar di atas menunjukkan turunya nilai perusahaan Merck Indonesia Tbk tahun 2017-2020. Artinya, jual saham di pasar modal akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Bisa juga disimpulkan dari penurunan valuasi perusahaan bahwa kinerjanya menurun. Secara umum nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur diantaranya *green accounting* dan kinerja lingkungan.

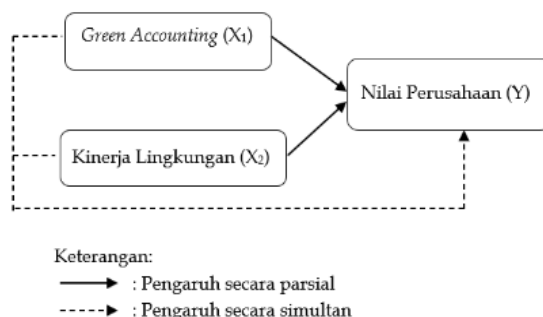
Green accounting menurut Lako (2018:99) merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.

Kinerja lingkungan menurut Bahri (2016:117), merupakan kinerja perusahaan dalam membentuk lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan adalah hubungan perusahaan dengan lingkungan tentang dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, pengaruh lingkungan dari proses organisasi,

implikasi lingkungan atas produk serta jasa, pemulihan pemrosesan produk dan memenuhi aturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat kegiatan perusahaan berarti kinerja lingkungan buruk begitu pun sebaliknya. Semakin besar akibat kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya.

Nilai perusahaan menurut Fahmi (2015:138), merupakan rasio *market value* yang menggambarkan kondisi yang akan terjadi di pasar, dan rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan mengenai kondisi penerapan yang akan dilakukan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis:

H_1 : *Green accounting* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan

H_2 : Kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap nilai Perusahaan

H_3 : *Green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data peringkat kinerja lingkungan (PROPER) yang diambil dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar sebagai peserta PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2018-2022 melalui situs www.idx.co.id, proper.menlhk.go.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Sampel yang diambil sebanyak 40 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung besarnya nilai pada variabel independenn dan dependen:

Rumus untuk menghitung Green Accounting menggunakan Variabel *dummy* mengubah variabel *green accounting* yang awalnya tidak memiliki nilai untuk diukur menjadi variabel yang memiliki dua nilai yaitu 0 dan 1. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan biaya lingkungan dalam *annual report*, maka akan memperoleh nilai 1 atas pengungkapan biaya yang dikeluarkan untuk berbagai aktivitas mengenai lingkungan. Skor akhir diperoleh dari total skor setiap perusahaan yang memenuhi indikator dibawah ini:

- (1) Pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan
- (2) Pengungkapan biaya perlindungan dan pelestarian lingkungan
- (3) Pengungkapan biaya pengelolaan dan pengolahan limbah
- (4) Pengungkapan biaya rehabilitasi lingkungan
- (5) Pengungkapan biaya hubungan Masyarakat

Rumus untuk menghitung Kinerja Lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER yang didistribusikan secara resmi oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER memiliki klasifikasi pemeringkatan perusahaan yang ditunjukkan dengan tingkatan warna sebagai berikut:

Warna	Kriteria	Skor
Emas	Sudah konsisten dalam pengelolaan	5
Hijau	Lebih dari yang diisyaratkan	4
Biru	Sesuai yang diisyaratkan	3
Merah	Tidak sesuai yang diisyaratkan	2
Hitam	Lalai dalam pengelolaan	1

Rumus untuk menghitung Nilai Perusahaan

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

(Negara, 2019)

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokerelasi dan uji heteroskedastisitas), iji regresi liniear berganda, uji koefisien determinasi serta uji hipotesis (uji t dan F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accouting	40	2	5	4,10	,900
Kinerja Lingkungan	40	2	5	3,37	,667
Nilai Perusahaan	40	-,607	8,415	2,15932	2,636614
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Lampiran Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 diketahui :

1. *Green Accounting* (X1) dalam penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 4,10 dengan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Dan untuk nilai standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,900. Hal ini dapat dinyatakan jika data dari variabel *green accounting* (X1) masih stabil, sebab masih memiliki nilai simpangan data lebih kecil dari nilai rata-ratanya.
2. Kinerja Lingkungan (X2) dalam penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 3,37 dengan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Dan untuk nilai standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,667. Hal ini dapat dinyatakan jika data dari variabel kinerja lingkungan (X2) masih stabil, sebab masih memiliki nilai simpangan data lebih kecil dari nilai rata-ratanya.
3. Nilai Perusahaan (Y) dalam penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 2,15932 dengan nilai minimum sebesar -0,607 dan nilai maksimum sebesar 8,415. Dan untuk nilai standar deviasi memiliki nilai sebesar 2,636614 . Hal ini dapat dinyatakan jika data dari variabel nilai perusahaan (Y) masih kurang stabil, sebab masih memiliki nilai simpangan data lebih besar dari nilai rata-ratanya.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.49124781
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.128
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414

Sumber : Lampiran Output SPSS

Pada tabel 2. diketahui bahwa nilai Asymp. Signifikan yang diperoleh adalah $0,414 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji pada asumsi klasik dengan uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov berdistribusi normal dan model regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dari gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Green Accounting</i>	,945	1,058
Kinerja Lingkungan	,945	1,058

Sumber : Lampiran Output SPSS

Pada tabel 3. bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,10 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi level satu dan mensyaratkan adanya suatu konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel diantara variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,426	,181	,137	9,28843	,609

Sumber : Lampiran Output SPSS

Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 0,609 ($0,609 < 1,21$) , maka terjadi autokorelasi. Untuk itu, peneliti melakukan tindakan perbaikan menggunakan metode Cochrane-Orcutt, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Autokorelasi Metode Conchrane-Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

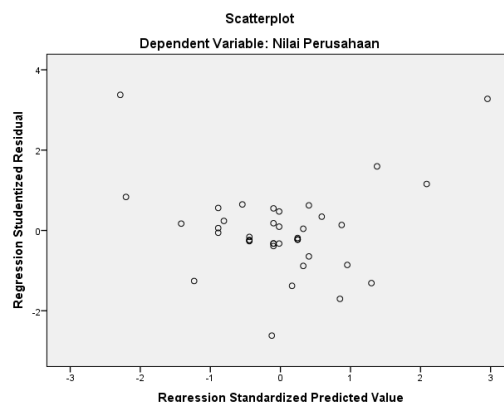
1	,414	,172	,126	6,66912	1,784
---	------	------	------	---------	-------

Sumber : Lampiran Output SPSS

Uji autokorelasi menggunakan metode Cochran-Orcutt menunjukkan nilai DW sebesar 1,784 ($1,65 < 1,784 < 2,35$), maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan scatterplot dilihat jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, kemudian untuk mendeteksi heteroskedastisitas kemudian untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat pada pola gambar *scatterplots*.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa pola titik menyebar secara acak. Pola titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis Regresi Linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : *green accounting* (x_1), dan kinerja lingkungan(x_2) terhadap nilai perusahaan(y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	15,539	2,779
	<i>Green Accounting</i>	-,301	,134
	Kinerja Lingkungan	,276	,136

Sumber : Lampiran Output SPSS

Berdasarkan uji hasil regresi linear berganda pada tabel 6. di atas , maka persamaan regresi yang digunakan adalah

$$Y = 15,539 - 0,301 X_1 + 0,276 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa

- 1) Nilai konstanta (constant)(a) = 15,539
Disimpulkan bahwa apabila nilai *green accounting* (X_1), Kinerja lingkungan (X_2) bernilai nol (0), maka nilai kebijakan dividen (Y) akan bernilai sebesar 15,539.
- 2) Nilai Koefisien *Green Accounting* (X_1) = -0,301
Disimpulkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien (X_1) sebesar -0,301 maka variabel *green accounting* (X_1) memiliki hubungan negatif dengan variabel nilai Perusahaan (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan X_1 maka Y akan mengalami penurunan sebesar -0,301.
- 3) Nilai koefisien Kinerja Lingkungan (X_2) = 0,276
Disimpulkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai (X_2) sebesar 0,276 maka variabel kinerja lingkungan memiliki hubungan positif dengan variabel nilai Perusahaan (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tiap kenaikan satu satuan X_2 maka Y mengalami kenaikan sebesar 0,276.

UJI HIPOTESIS

1. HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *green accounting* (X_1), kinerja lingkungan (X_2) secara parsial terhadap variabel Y (nilai perusahaan)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5,592	,000
<i>Green Accounting</i>	-2,253	,030
Kinerja Lingkungan	2,026	,050

Sumber : Lampiran Output SPSS

Berdasarkan tabel 7. uji parsial (uji t) diatas dari masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembuktian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan peneliti adalah "*Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022" Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,253 dengan taraf signifikansi sebesar 0,030 sehingga Sig t lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Artinya *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pembuktian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan peneliti adalah "Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022" Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,026 dengan taraf signifikansi sebesar 0,050

sehingga Sig t lebih dari 0,05 ($0,050 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Artinya Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. HASIL UJI Simultan (uji f)

Uji F atau simultan dilakukan dengan tujuan untuk menunjukan semua variabel bebas yang dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikan $f < 0,05$ maka semua variabel bebas atau independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Sedangkan apabila nilai $f > 0,05$ maka semua variabel berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen, adapun hasil dari uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	331,513	2	165,757	3,727	,034
Residual	1601,179	36	44,477		
Total	1932,693	38			

Sumber; Lampiran Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,727 dengan taraf signifikan sebesar 0,034 sehingga Sig F lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$) dengan demikian H3 diterima. Artinya, *Green accounting* dan Kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel model summary. Dimana nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$, , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam meramalkan variabel Y.
- Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel Y dengan baik. Semakin R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,414	,172	,126

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil Dari tabel 9. diatas, hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,172 atau 17,2% hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan dapat mempengaruhi variabel

nilai perusahaan sebesar 17,2% sedangkan sisanya sebesar 82,8% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel independennya.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,253 dengan taraf signifikansi sebesar 0,030 sehingga Sig t lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Artinya *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapulette & Limba, 2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Khomsiyah, 2023b) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan mengalokasikan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan Masyarakat. Perusahaan yang melakukan kinerja berkelanjutan memiliki kemampuan untuk meminimalkan masalah terkait lingkungan yang dapat terjadi pada perusahaan. Penerapan *green accounting* dapat memberikan sinyal baik kepada investor. Adanya penerapan *green accounting* meningkatkan kepercayaan diri para stakeholder terutama investor, penerapan ini dapat memprediksi kelangsungan usaha dan keseimbangan lingkungan di masa depan. Hasil uji menunjukkan perusahaan berhasil menerapkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan pula pada laporan tahunan dan mendapat respon positif dari Masyarakat sehingga menciptakan citra baik bagi perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,026 dengan taraf signifikansi sebesar 0,050 sehingga Sig t lebih dari 0,05 ($0,050 \leq 0,05$).

Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Artinya Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Khomsiyah, 2023b) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri, 2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena kinerja perusahaan sudah melekat pada kinerja lingkungan menyebabkan investor tidak terlalu fokus dalam kinerja lingkungan perusahaan sehingga pengambilan keputusan investor tidak hanya berfokus pada kinerja lingkungan dengan PROPER. Kinerja perusahaan menjadi sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan kinerja lingkungan sehingga menyebabkan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,727 dengan taraf signifikan sebesar 0,034 sehingga Sig F lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$) dengan demikian H3 diterima. Artinya, *Green accounting* dan Kinerja lingkungan berpengaruh

secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Studies, 2023) yang menyatakan secara simultan *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iverson & Dervan, n.d.) yang menyatakan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Artinya variabel nilai perusahaan dapat mempengaruhi variabel bebas yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan software SPSS menunjukkan bahwa *Green Accounting* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini karena perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan mengalokasikan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan Masyarakat. Perusahaan yang melakukan kinerja berkelanjutan memiliki kemampuan untuk meminimalkan masalah terkait lingkungan yang dapat terjadi pada perusahaan. Penerapan *green accounting* dapat memberikan sinyal baik kepada investor

Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini karena kinerja perusahaan sudah melekat pada kinerja lingkungan menyebabkan investor tidak terlalu fokus dalam kinerja lingkungan perusahaan sehingga pengambilan keputusan investor tidak hanya berfokus pada kinerja lingkungan dengan PROPER.

Green Accounting dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Artinya variabel nilai perusahaan dapat mempengaruhi variabel bebas yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 410-424.
- Afkar, T. (2016). Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Majalah Ekonomi*, 21(2).
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi* (Pertama). CV. Andi Offset.
- Bellamy, A., Handajani, L., & Waskito, I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 52–61.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementation Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262.

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governanse dan Kebijakan perusahaan)*. Scopindo.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia 3, 7823–7830.
- Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023a). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 514–526.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023b). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, W. M., & Setyoningsih, S. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), 24–46.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *KUPNA Jurnal*, 2(1), 31–43.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, (4), 177–187.
- Slabber, M. (2019). *CFI Financial Ratios Cheat Sheet e Book*. University Damelin.
- Studies, A. (2023). Green Accounting. *Recent Trends in Management and Commerce*, 4(1), 38–42. <https://doi.org/10.46632/rmc/4/1/6>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suharyadi, & Purwanto. (2018). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat.
- Sulistiyana, F., Sari, A. R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 129–146.

Negara, I. K. (2019). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi (studi pada indeks sri-kehati yang listed di BEI). *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 8(1), 46-61.